

PERAN ORANG TUA DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SISWA DI RUMAH PADA ERA PANDEMI COVID-19

Siti Habibah¹
SitiHabibah5710@gmail.com
Pendidikan Sosiologi
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Kota Serang Banten

Subhan Widiandiyah²
subhanwidiandiyah@untirta.ac.id
Pendidikan Sosiologi
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Kota Serang Banten

ABSTRAK

Studi yang dilakukan memiliki tujuan untuk 1) mengidentifikasi dampak dan kendala pembelajaran jarak jauh bagi anak, orang tua maupun tenaga pendidik serta 2) dapat melihat sejauh mana peran orangtua dalam mengoptimalkan pembelajaran di rumah selama pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran di rumah atau jarak jauh membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak, orang tua maupun tenaga pengajar, 2) Orang tua memiliki peran dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa selama masa pandemi sebagai pembimbing, penjaga, pendidik, dan pengawas siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh di rumah. Keterlibatan orangtua dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah ini sangat menentukan tingkat keberhasilan anak selama mengikuti pembelajaran secara online di rumah. Sebab peranan guru yang biasanya memegang peranan utama di sekolah, pada saat pandemi ini harus digantikan oleh orang tua. Karena pembelajaran tatap muka digantikan sementara menjadi pembelajaran online.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Pembelajaran jarak jauh, Covid-19

ABSTRACT

The study was conducted with the aim 1) of identifying the impacts and obstacles of distance learning for children, parents and educators and 2) to be able to see the extent of the role of parents in optimizing learning at home during the COVID-19 pandemic. Data collection through interviews and observations with descriptive data analysis. The results showed that 1) learning at home or at a distance brought significant obstacles and impacts for both children, parents and teachers, 2) Parents had a role in optimizing student learning during the pandemic as mentors, carers, and teachers. educators, and student supervisors in conducting distance learning at home. The involvement of parents in carrying out learning from home greatly determines the level of success of the child while participating in online learning at home. Because the role of teachers, who usually play a major role in schools, during this pandemic must be replaced by parents. Because face-to-face learning is temporarily replaced by online learning

Keywords: Role of parents, Distance learning, Covid-19

Naskah diajukan pada tanggal 09 Juni 2021

Naskah revisi diterima pada tanggal 06 Agustus 2021

Naskah diterima pada tanggal 31 Agustus 2021

PENDAHULUAN

Pasca mewabahnya Covid-19 di Indonesia pada pertengahan Maret 2020 lalu, telah membawa dampak perubahan yang cukup besar di masyarakat. Pemerintah pusat dan daerah dengan sigap langsung memberikan kebijakan-kebijakan baru untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu kebijakan yang di berikan oleh pemerintah terutama di bidang pendidikan ialah melalui surat edaran Kementrian Pendidikan Indonesia dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan tinggi no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang antara lain tentang belajar di rumah. Kebijakan ini di keluarkan guna melindungi warga sekolah dari paparan covid-19

Kebijakan tersebut juga menyasar ke seluruh jenjang Pendidikan mulai dari Pendidikan prasekolah hingga Pendidikan tinggi baik swasta maupun negeri. Kebijakan belajar di rumah ini dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh atau Online menggunakan layanan internet. Namun rupanya kebijakan yang di berikan oleh pemerintah tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang sering terjadi selama pembelajaran jarak jauh di laksanakan, contohnya seperti siswa tidak memiliki handphone, handphone masih jadul dan belum canggih, tidak memiliki kouta internet, dan jaringan internet bermasalah adalah kendala yang paling banyak di keluhan oleh siswa selama melakukan pembelajaran daring atau online pada masa pandemic. Sehingga di butuhkan peran orang tua dalam mendampingi serta mengatasi beberapa kendala yang di keluhan oleh anaknya selama belajar di rumah.

Mengingat peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan anak-anaknya dalam memperoleh pendidikan. Hal yang perlu diingat juga bahwa pendidik pertama dan utama seorang anak adalah orangtua. Peran orangtua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Saat ini orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama covid-19. Orang tua harus memberikan perhatiannya pada anak-anaknya terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Sehingga prestasi belajar yang diraih atau didapatkan oleh anak sesuai dengan harapan dan memiliki hasil belajar yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dan kendala pembelajaran jarak jauh bagi anak, orang tua maupun tenaga pendidik serta dapat melihat sejauh mana peran orangtua mengoptimalkan pembelajaran di rumah selama pandemi covid-19. Jadi dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang memiliki peranan sangat penting untuk mendampingi anak-anaknya belajar selama pandemic.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Segar RT 01 RW 01, Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Jawa Barat, pada 10 April – 25 April 2021. Penelitian ini penelitian survey dengan metode kualitatif yang mengacu kepada strategi penelitian observasi partisipan dan wawancara mendalam pada delapan responden. Para responden itu di antaranya Aan (31 tahun), Rohman (36 tahun), Yanti (38 tahun), Oding (42 tahun), Iyah (30 tahun), Solihin (38 tahun), Oom (34 tahun) dan Nase (42

tahun). Wawancara dan observasi bertujuan memahami aktivitas yang diselidiki dan memungkinkan peneliti memperoleh data dan informasi dari orang tua siswa mengenai masalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah oleh siswa selama masa pandemic.

Subyek penelitian ini adalah orang tua siswa pada tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA. Subyek penelitian dilakukan secara acak, dan Orang tua kandung siswa yang terpilih terdiri dari 4 orang ayah dan 4 orang ibu peserta didik dari masing-masing jenjang sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan diantaranya: 1) Bagaimana tanggapan para orang tua terhadap kondisi pembelajaran yang dilakukan secara daring, 2) Bagaimana dampak dari pembelajaran daring untuk anak dan orang tua, 3) Apa kesulitan orangtua dalam menghadapi anak belajar selama pandemic, 4) Bagaimana solusi orangtua dalam menghadapi kesulitan anaknya belajar selama pandemic, dan 5) Bagaimana peran orangtua dalam mengoptimalkan pembelajaran anak-anaknya di rumah agar lebih maksimal sesuai dengan harapan orangtua?.

Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah mereduksi data dari berbagai sumber, data maupun artikel di tambah dari penyajian data hasil wawancara dengan para responden kemudian di simpulkan oleh peneliti guna mendapatkan data yang maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis masalah karena adanya kendala pembelajaran jarak jauh dan bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran anak-anaknya di rumah selama pandemic berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan Kesehatan masyarakat. Menularnya covid-19 membuat dunia menjadi resah termasuk Indonesia. Adanya Covid-19 juga menuntut adanya perubahan dalam pembelajaran. Berdasarkan data *United Nations Education, Scientific and Cultural organization* (UNESCO) pada 18 maret jumlah negara yang telah menerapkan pembelajaran daring mencapai 112 [1]. Kebijakan yang dibuat pemerintah ini untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 diantaranya pembatasan aktivitas, himbauan untuk selalu menjaga kebersihan diri, social distancing, karantina wilayah, bekerja di rumah bagi karyawan, hingga pembatasan mobilitas manusia dari wilayah ke wilayah lainnya. Tentu saja wabah virus covid-19 memberikan dampak besar pada pembelajaran di Indonesia.

Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara sentral di sekolah kini harus di alihkan ke rumah akibat Covid-19. Pembelajaran yang dilakukan di rumah oleh siswa ini merupakan seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di rumah masing-masing dengan menggunakan perangkat teknologi yang tersedia, contohnya menggunakan handphone atau laptop dengan pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah berpatokan pada surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan ketentuan belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: 1) belajar dilakukan secara daring atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. 2) Fokus utama pembelajaran dari rumah yaitu Pendidikan kecakapan antara lain berkaitan dengan pandemic Covid-19. 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran diberikan secara bervariasi sesuai minat dan kondisi masing-masing peserta didik, terutama atas

pertimbangan kesenjangan akses atau fasilitas di rumah. 4) produk belajar mendapat umpan balik bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa suatu keharusan memberikan skor dalam bentuk nilai kuantitatif. Dengan demikian penilaian yang dilakukan secara otentik melalui pengamatan guru terhadap peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring [2].

Adanya Covid-19 juga berdampak pada peralihan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Jika saat melakukan pembelajaran secara normal guru akan lebih leluasa dalam memanfaatkan media pembelajaran, baik dari yang menggunakan perangkat teknologi maupun yang bukan, saat Covid-19 ini hampir semua media pembelajaran bertransformasi menjadi lebih canggih dengan perangkat teknologi jaringan. Dan dari hasil pengamatan penulis, semua peserta didik harus dapat menyesuaikan dengan suasana belajar yang baru.

Beberapa transformasi baru dalam penggunaan media pembelajaran selama Covid-19 ialah menggunakan WhatsApp grup untuk diskusi, penggunaan aplikasi Zoom, Google Classroom, Google Meet untuk konferensi tatap muka pembelajaran secara daring dan penggunaan Youtube sebagai media eksplorasi materi pengetahuan secara visual yang menarik dan lebih variatif. Meski bisa dijadikan solusi nyatanya media pembelajaran dan proses pembelajaran secara daring juga memiliki kendala tersendiri.

Berbagai kendala diantaranya berkaitan dengan daya dukung jaringan yang sering kali lemot dan terganggu membuat pembelajaran tidak maksimal. Selain itu tidak semua peserta didik juga memiliki handphone berbasis android serta kesenjangan ekonomi menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran berbasis daring atau jarak jauh tersebut. Hal ini lah yang juga membuat Tenaga pengajar khususnya di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) seperti di Kampung Babakan Rengas, Desa Karang Segar, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi ini kesulitan dalam menyampaikan materi karena alat bantu belajar seperti handphone dan jaringan internet menjadi salah satu masalah yang sering terjadi.

Dampak lain yang mudah dipahami oleh orang tua juga melihat anaknya selama pembelajaran jarak jauh ini ialah gampang sekali merasa bosan karena hanya mendengar guru yang berceramah saat belajar online, tak jarang pula anak-anaknya malah tertidur atau asik main game saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk dapat mencermati dan mempelajari materi pembelajaran sendiri dengan cepat, walaupun diberikan ruang untuk bertanya kepada guru melalui forum diskusi di WhatsApp atau Google meet itu tidak lah cukup waktu untuk peserta didik paham sepenuhnya. Hal ini lah yang membuat peserta didik tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Pandemi Covid-19 pada akhirnya menimbulkan *disorder social*, kondisi ini memungkinkan adanya konflik baru bagi kalangan politisi dalam menentukan kebijakan public terutama dalam pendidikan. Dalam teori konflik R.Dahrendrof mengakui bahwasannya konflik tidak akan terjadi apabila tidak ada konsensus sebelumnya [3]. Pandemi covid-19 ini telah membawa konsensus dalam lapisan masyarakat dari berbagai kalangan, yang kemungkinan akan adanya konflik kepentingan antara posisi dominan mau pun posisi subordinat [4].

Keluarga Merupakan kelompok social yang kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak [5]. Keluarga adalah lembaga Pendidikan pertama dan utama manajemen orang tua dalam memberikan Pendidikan anak di rumah, sekolah dan di

masyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak. Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting sebagai pembimbing, penjaga, pendidik, dan pengawas siswa dalam pendidikan anak untuk mewujudkan cita-citanya. Pendidikan keluarga adalah proses hidup yang berlangsung sepanjang masa, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan kerja dan bermain, pasar, perpustakaan dan media massa [6].

Bila melihat peran keluarga dalam membentuk karakter seseorang, maka semua anggota keluarga mempunyai andil yang sama. Peran ayah dan ibu sebagai otoritas paling tinggi dalam rumah tangga menjadi sangat sentral [7]. Peran orangtua dalam pendidikan ialah sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan anak dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Peran orang tua juga tidak dapat digantikan meski anak telah belajar di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Orang tua masih memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik putra-putrinya. Orang tua memiliki tugas untuk memberikan keterampilan, pengetahuan, edukasi kesehatan mental dan fisik, edukasi seks sesuai usia anak, serta pendidikan dalam meningkatkan kualitas psikologis keluarga. Hal ini bukan hanya guru yang berperan tapi juga orangtua selaku orang terdekat anak di rumah perlu mengajarkan anak banyak demi keberlangsungan hidupnya.

Saat ini, jika sebelumnya para orangtua lebih mempercayakan anak-anaknya kepada lembaga pendidikan Formal atau nonformal disekolah sebagai tempat belajar nomor satu, kini dengan adanya himbuan dari pemerintah pusat untuk melakukan pembelajaran secara daring, peran orang tua akan kembali pada peran utamanya dalam melakukan pengawasan kepada anak dalam belajar untuk menyerap materi belajar dan orang tua menjalankan perannya sebagai guru pengganti selama proses belajar di rumah. Orang tua akan menjadi orang yang sangat penting guna membantu anaknya dalam mencapai pembelajaran yang optimal.

Bersekolah dari rumah dengan seluruh rangkaian pembelajaran daring menghidupkan kolaborasi penuh orang tua peserta didik. Orang tua menjadi pengganti guru selama belajar di rumah. Orang tua yang sebelumnya telah mencurahkan waktunya mencari nafkah Kembali menggantikan peranannya secara total mengawasi anak di rumah. situasi krisis Covid-19 setidaknya berdampak pada peranan orangtua dengan kolaborasi menyelamatkan diri anak sekaligus waktu belajar anak. Dengan demikian ada dua peranan orang tua yang hidup sekaligus yaitu orangtua berperan mendidik anak secara langsung dan berperan sebagai pelindung anak, kedua peranan ini sangat sesuai dengan situasi pandemi saat ini [7].

Beberapa penelitian menyatakan peran serta orangtua terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar anak, meningkatkan karakter anak, meningkatkan ketahanan anak di sekolah dan meningkatkan tingkat kelulusan anak. Untuk itu orang tua harus aktif terlibat dalam memantau anaknya belajar di rumah. Hindari sikap acuh atau cuek terhadap aktivitas belajar anak karena itu dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Melihat dengan adanya berbagai dampak dan kendala pada pembelajaran jarak jauh ini, orang tua dituntut beradaptasi dan juga aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh. Berikut ini adalah beberapa cara yang orang tua lakukan untuk mendukung pendidikan anaknya dalam masa pandemic, yaitu:

1) Menyiapkan fasilitas Belajar anak

Salah satu factor yang termasuk lingkungan non social dapat mempengaruhi hasil belajar anak adalah fasilitas belajar [8]. Keadaan seperti pensil, tinta,

penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka, penghapus dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar [9]. Dalam masa pandemic ini gadget atau smartphone merupakan salah satu media penting untuk belajar anak selama pembelajaran jarak jauh dirumah. Namun, masih banyak anak yang juga belum memiliki gadget, sehingga orang tua perlu membantu dan rela memberikan gadgetnya kepada anak untuk menunjang pembelajaran. Selain gadget, orang tua juga berperan untuk memberikan biaya dalam pembelian kuota internet. Fasilitas ini diperlukan untuk kegiatan pembelajaran secara efektif dan anak lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar secara daring. Jadi, jika siswa dalam belajar kekurangan fasilitas-fasilitas tersebut dapat dipastikan bahwa hal itu juga dapat menghambat anak untuk mengikuti pembelajaran.

2) Selalu mengontrol kegiatan pembelajaran anak dengan aman

Karena saat pembelajaran daring anak lebih banyak memegang ponselnya, peran orang tua disini ialah harus tetap mampu membatasi waktu anak dalam menggunakan gadget. Penggunaan gadget secara berlebihan untuk anak juga memberikan dampak kepada kesehatan, seperti mata kering, gangguan tidur, gangguan pendengaran dan akan menimbulkan efek tegang pada otot-otot leher. Upayakan anak untuk bisa menyusun jadwal belajarnya sendiri serta membantu anak untuk menyelesaikan tugas-tugasnya selama kegiatan belajar daring berlangsung. Orang tua juga harus tetap mengontrol kegiatan anak untuk tetap aman, selalu cek situs situs yang ia telusuri dan berikan arahan untuk selalu belajar dengan baik dan benar. Akan tetapi, control yang terlalu ketat terhadap anak juga sangat tidak dianjurkan, hal ini karena dapat menyebabkan anak merasa tertekan dan tidak nyaman. Oleh karena itu control lah kegiatan belajar anak dengan sewajarnya saja.

3) Orang tua perlu bersikap tegas kepada anaknya

Meski tidak melakukan kontrol yang ketat, terkadang orang tua juga harus bersikap tegas kepada anak-anaknya jika anaknya terus keras kepala dan malas dalam belajar. Hal ini diperlukan untuk menuntun anak agar lebih disiplin lagi dalam proses belajar. Jika sikap anak yang malas tetap diabaikan, maka anak tersebut akan terus melakukan hal tersebut secara berulang. Dan peran Orang tua disini ialah mendobrak anak agar menghilangkan budaya malas tersebut agar tidak menjadi kebiasaan.

4) Aktif menghubungi Guru

Interaksi antara orang tua dan guru juga sangatlah diperlukan. Orang tua harus selalu berkonsultasi pada guru apabila ia mengalami kendala ataupun yang lainnya. Orang tua juga perlu memantau sejauh mana anaknya telah berkembang dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru dapat memberikan solusi terbaik terhadap kesulitan-kesulitan yang sedang di alami. Selain itu untuk lebih maksimal Orang tua juga dianjurkan untuk aktif berkomunikasi dengan santun mengenai tugas-tugas sekolah anaknya, sehingga anak tidak akan ketinggalan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

5) Selalu memberikan dukungan atau semangat kepada anak dalam belajar

Pembelajaran jarak jauh ini anak cenderung mudah bosan dan kehilangan semangat serta minat dalam belajar. Untuk itu Orang tua perlu mengusahakan dan mengotimalkan agar anaknya kembali bersemangat dan merasa nyaman saat ia melakukan pembelajaran jarak jauh.

Berikan ruang untuk anak agar merasa nyaman dan tidak terganggu saat tengah melakukan daring. Contohnya dengan tidak berisik saat anak belajar, memberikan asupan gizi yang cukup terhadap anak, tidak menyuruh anak untuk melakukan hal lain saat belajar, dan jauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasinya. Hal ini dilakukan agar anak bisa fokus dalam belajar dan merasa nyaman dengan lingkungannya. Saat anak merasa lelah dan jenuh, orang tua juga perlu memberikan semangat dan dukungan penuh agar anak merasa bahagia karena ada orang-orang tersayang yang mendukung setiap langkah kesuksesannya menuju masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya covid-19 memberikan perubahan terhadap pembelajaran di Indonesia. Salah satunya adalah pengalihan pembelajaran dari yang menggunakan tatap muka menjadi metode daring yang menyebabkan siswa kini belajar di rumah. Pembelajaran di rumah atau jarak jauh juga memberikan kendala dan dampak yang begitu signifikan bagi anak, orang tua, maupun tenaga pengajar. Sehingga orang tua sebagai pembimbing, penjaga, pendidik dan pengawas siswa di rumah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran di rumah. Adapun peranan mengoptimalkan pembelajaran di rumah, orang tua kini menggunakan cara. 1) Memberikan fasilitas belajar, 2) Selalu mengontrol kegiatan belajar anak dengan aman 3) Orang tua perlu bersikap tegas kepada anaknya, 4) Aktif berkomunikasi dengan guru, dan 5) Selalu memberikan dukungan atau semangat kepada anak dalam belajar.

Menurut pendapat penulis, pada pandemic seperti sekarang, masyarakat Indonesia harus memiliki kesadaran yang tinggi dalam memelihara kesehatan. Hal ini karena covid-19 bukan hanya bisa diperoleh oleh orang dewasa saja, namun anak atau peserta didik pun dapat tertular. Mengingat angka positif Covid-19 di Indonesia juga masih tinggi, jadi mau tidak mau, suka tidak suka pembelajaran memang harus dilakukan secara daring. Dan orang tua yang harus lebih maksimal dalam menerapkan dan mengoptimalkan kinerja anak dalam belajar selama di rumah. Namun, selain peran orang tua, pemerintah juga harus bisa memberikan pelayanan dan fasilitas belajar untuk peserta didik yang baik dan merata keseluruh wilayah. Terutama untuk daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) yang saat ini masih sulit sekali untuk mendapatkan layanan jaringan internet sehingga menyulitkan mereka dalam proses belajar. Kemudian untuk peneliti yang akan datang, Penulis harap lebih memperluas lagi wawasan mengenai penelitian peran orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa di rumah selama pandemic, bukan hanya dengan metode wawancara atau observasi saja, namun juga dibutuhkan penelitian kuantitatif untuk melihat hasil pembelajaran anak selama mereka melakukan pembelajaran jarak jauh di rumah selama masa pandemic ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Pak Rizki Setiawan, M.Si selaku dosen mata kuliah Seminar Ilmu Pendidikan Sosiologi yang telah memberi tugas ini, Kepada Pak Subhan Widiyansyah M.Pd selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan artikel ini, dan juga kepada seluruh narasumber karena telah membantu

penulis untuk mendapatkan informasi yang sangat bermanfaat. Penulis sangat berharap artikel ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai cara mengoptimalkan pembelajaran anak dirumah selama pandemic.

Penulis juga sangat menyadari sepenuhnya bahwa di dalam artikel ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semoga artikel sederhana ini dapat dipahami dan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Kurang dan lebihnya semoga dapat dimaklumi, terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yovita, A. Lebih dari 849 Juta Siswa di Dunia Belajar di Rumah-Kompas.id. <https://kompas.id/baca/humaniora/dikbud/2020/03/18/lebih-dari-849-juta-siswa-di-dunia-belajar-di-rumah>.
- [2] Mendikbud. Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corono Virus Disease* (Covid-19). (<https://pusdiklat.kemendikbud.go.id>).
- [3] Ritzer, George dan Douglas J, Goodman. Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Bantul: Kreasi Wacana. 2012.
- [4] Rizki.S, Eti Komalasari. Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi, vol 3, no 4, 2020.
- [5] Khairuddin. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta: Liberty, 2008.
- [6] Sudjana, nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algendinso, 2010.
- [7] Hidayanti, sarah. Optimalisasi Fungsi Keluarga Sebagai Strategi Pemberantasan Korupsi. Jurnal Keluarga. Vol 7, no 1, 2021.
- [8] Arifin. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- [9] Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- [10] Ahmadi, Abu dan Supriono, Widodo. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.